

# KEBIJAKAN TINDAKAN *BIBLIOCRIME* DI UPT PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Maria Rosamistica Lalu<sup>1)</sup>, Richard Togaranta Ginting<sup>2)</sup>, I Putu Suhartika<sup>3)</sup>  
<sup>123)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana  
Email : [phylla14@yahoo.com](mailto:phylla14@yahoo.com)<sup>1</sup>, [richardtogaranta@unud.ac.id](mailto:richardtogaranta@unud.ac.id)<sup>2</sup>, [suhardharma@yahoo.com](mailto:suhardharma@yahoo.com)<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*The purpose of this study want to know bibliocrime action policies in the UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung (ITB). This study uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques are observation, interviews, documentation, and literature. The informants from this study were the heads of services and librarians, totaling three people. This research was conducted during February-March 2019. The results of this study shows that the strategy applied still has several weaknesses including not providing unoptimal user education, lack of awareness from users of bibliocrime actions and some technical problems related to security systems such as Close Circuit Television (CCTV) that have not monitored all corners of the library room and chips unreadable on the security gate in the circulation service. Based on the above constraints, the researchers provided solutions for libraries by making bibliocrime action warning posters and preparing training material for librarians.*

**Keywords:** *bibliocrime, policy, university library*

## 1. PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jantung dalam kehidupan kampus, dimana perpustakaan menyediakan begitu banyak sumber-sumber informasi bagi para pemustaka di perguruan tinggi. Menjalani kehidupan kampus tentu mahasiswa membutuhkan sumber informasi yang banyak untuk dijadikan acuan dalam menambah wawasan. Perkembangan teknologi membuat banyak sumber informasi dapat diakses di mana saja seperti di internet, meski demikian pencari sumber informasi dalam bentuk buku atau media cetak lain masih sangat tinggi. Hal ini dikarenakan masih banyak koleksi yang tidak ditemukan di internet, bentuk tercetak masih menjadi pilihan dan hanya dapat ditemukan di perpustakaan.

UPT Perpustakaan Instiut Teknologi Bandung merupakan salah satu perpustakaan penyedia sumber-sumber informasi bagi seluruh sivitas akademika yang berada di dalam lingkungan kampus. Ada begitu banyak koleksi yang disediakan oleh Perpustakaan Institut Teknologi Bandung salah satu koleksinya ialah buku. Kebutuhan akan sumber informasi yang dicari serta minimnya ketersediaan koleksi membuat banyak peraturan dan kebijakan yang diterapkan oleh pihak perpustakaan. Dengan demikian fenomena ini juga memicu para pemustaka melakukan perilaku atau tindakan menyimpang seperti tindakan *bibliocrime* yaitu tindakan pencurian, perobekan atau mutilasi, vandalisme dan peminjaman tidak sah. Ditambah lagi tingkat kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan sumber informasi di

perpustakaan masih sangat minim. Di sisi lain perpustakaan sebagai lembaga penyedia sumber informasi belum mampu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi tindakan *bibliocrime*.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat fenomena dimana perpustakaan tersebut mengalami tindakan *bibliocrime*. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Kebijakan Tindakan *Bibliocrime* Di UPT Perpustakaan Instiut Teknologi Bandung”

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kebijakan tindakan *bibliocrime* di UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung. Manfaat bagi peneliti dari penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap teori ilmu perpustakaan khususnya yang berhubungan dengan penerapan kebijakan dalam *bibliocrime* serta sebagai pedoman dan acuan untuk UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dalam melakukan penerapan kebijakan serta mengatasi tindakan *bibliocrime*.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Menurut Sulistyو Basuki (1991) perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Tujuan dari perpustakaan perguruan tinggi yaitu memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, menyediakan bahan pustaka

rujukan, menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan serta menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna.

### 2.2 *BIBLIOCRIME*

*Bibliocrime* atau tindakan penyalahgunaan merupakan tindakan kejahatan yang dilakukan oleh pemustaka terhadap koleksi perpustakaan. Salah satunya ialah koleksi buku.

### 2.3 JENIS-JENIS *BIBLIOCRIME*

Menurut Obiagwu (1992:291) tindakan penyalahgunaan koleksi atau *bibliocrime* dapat digolongkan menjadi empat macam yaitu :

1. *Theft* (Pencurian) adalah tindakan mengambil bahan pustaka tanpa melalui prosedur yang berlaku di perpustakaan dengan atau tanpa bantuan orang lain.
2. *Mutilation* (Mutilasi) adalah tindakan perobekan, pemotongan, penghilangan, dari artikel, ilustrasi dari jurnal, majalah, buku, ensiklopedia dan lain-lain tanpa atau dengan menggunakan alat.
3. *Unauthorized Borrowing* (Peminjaman tidak sah) adalah kegiatan pengguna yang melanggar ketentuan peminjaman.
4. *Vandalism* (vandalisme) adalah tindakan perusakan bahan pustaka dengan menulisi, mencorat-coret, memberi tanda khusus, membasahi, membakar dan lain-lain.

### 2.4 KEBIJAKAN *BIBLIOCRIME*

Kebijakan *bibliocrime* adalah suatu aturan tentang tindakan penyalahgunaan

koleksi yang ada di perpustakaan dan harus diikuti serta ditaati oleh seluruh sivitas akademika serta mempunyai tujuan tertentu yang berlaku dalam organisasi.

## 2.5 EVALUASI *BIBLIOCRIME*

Evaluasi *bibliocrime* adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi tindakan *bibliocrime* telah dicapai.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari informan sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari buku, jurnal dan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini berjumlah empat (4) orang yaitu Kepala Bidang Layanan, staff layanan sirkulasi, staff layanan pengembangan koleksi dan petugas koleksi umum. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu memilih informan sesuai dengan cirri dan sifat yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan cara seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Tindakan *Bibliocrime* di UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung.

Berdasarkan hasil observasi terhadap tindakan *bibliocrime* di UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung meliputi tindakan pencurian, perobekan, peminjaman tidak sah dan vandalisme. Pencurian yang terjadi merupakan pencurian koleksi terutama koleksi buku. Pengguna sering membawa buku keluar dari perpustakaan tanpa mengikuti prosedur peminjaman terlebih dahulu tetapi ketika buku tersebut terdeteksi oleh security gate pengguna akan memberikan alasan bahwa buku tersebut terselip diantara buku yang dia masukan kedalam tas. Perobekan koleksi yang terjadi merupakan perobekan terhadap koleksi yang diminati. Koleksi yang diminati tersebut merupakan koleksi pada nomor klasifikasi 540 sampai 570. Koleksi tersebut mengalami perobekan di bagian cover buku serta bagian punggung dan dalam buku. Peminjaman tidak sah masih banyak terjadi di perpustakaan tersebut. Peminjaman tidak sah dalam bentuk terlambat mengembalikan koleksi sangat sering terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman pustakawan tentang pentingnya koleksi untuk pemustaka lain. Selain itu tindakan vandalisme terhadap koleksi juga terjadi di koleksi buku, dimana pengguna dapat dengan sengaja dan tidak sengaja mencoret buku dengan menggunakan stabilo, pensil, pulpen serta ada juga yang menggunakan tipe-x, selain itu tindakan ini akan membawa dampak kerugian yang sangat besar bagi perpustakaan dan pengguna perpustakaan lainnya. Tindakan vandalisme yang dilakukan oleh pengguna dikarenakan adanya kesempatan yang leluasa saat tidak diawasi oleh petugas.

## 4.2 Faktor penyebab tindakan *bibliocrime* di UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung.

Banyaknya pengguna yang memanfaatkan koleksi perpustakaan menjadikan perpustakaan rawan terhadap tindakan penyalahgunaan koleksi. Selain itu juga meningkatnya kebutuhan akan sumber informasi dan referensi membuat jumlah koleksi yang diminati semakin tinggi dan berbanding terbalik dengan jumlah koleksi yang tersedia, hal ini membuat pemustaka seringkali melakukan tindakan - tindakan yang cenderung melanggar peraturan yang berlaku di perpustakaan untuk pemenuhan kebutuhan informasi yang di cari. Adapun faktor penyebab tindakan *bibliocrime* yang terjadi di UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung yaitu:

### 1. Pemustaka

Pengetahuan pemustaka akan tata cara yang baik dan benar dalam bersikap dan bertingkah laku di lingkungan UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh pemustaka. Berikut ini adalah beberapa penyebab pemustaka melakukan tindakan *bibliocrime* yaitu kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya koleksi perpustakaan bagi pemustaka lain serta kebutuhan akan sumber informasi yang di cari, adanya niat, serta kebutuhan akan sumber informasi yang mendesak memaksa pemustaka untuk melakukan tindakan *bibliocrime*, masih terdapat mahasiswa yang terlambat mengembalikan koleksi di luar batas ketentuan yang berlaku, adanya koleksi favorit yang sering dipinjam oleh pemustaka menyebabkan

koleksia tersebut mengalami kerusakan, masih terdapat beberapa pengguna yang dengan sengaja dan tidak sengaja mencoret dan menggambar buku dengan menggunakan stabilo, pensil, pulpen serta ada juga yang menggunakan tipe-x.

### 2. Pustakawan

Pelayanan yang baik dan sesuai dengan standar layanan sirkulasi yang baik kepada pemustaka yang mencari informasi dan referensi di perpustakaan Institut Teknologi Bandung adalah hal yang wajib diberikan kepada pemustaka. Berikut ini merupakan faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan *bibliocrime* oleh pustakawan yaitu

kurangnya pelatihan dan pemahaman pustakawan terhadap tindakan *bibliocrime* dapat membawa dampak yang cukup besar dikarenakan tindakan *bibliocrime* tersebut dapat merugikan perpustakaan serta pemustaka yang ingin mencari informasi, kurangnya perhatian pustakawan terhadap koleksi yang dikembalikan oleh pengguna. dimana pustakawan tidak memeriksa buku yang dikembalikan oleh pemustaka terlebih dahulu untuk sekedar memastikan apakah buku tersebut masih dalam keadaan baik atau rusak.

### 3. Sistem sirkulasi

Selain pemustaka dan pustakawan yang memahami aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan perpustakaan juga dibutuhkan sebuah sistem sirkulasi dan sistem keamanan yang baik untuk menjamin keamanan koleksi yang tersedia di perpustakaan dan memastikan bahwa

peraturan yang berlaku di UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung ditaati oleh semua pemustaka. Beberapa faktor dan celah keamanan yang menyebabkan tindakan *bibliocrime* masih dapat terjadi di perpustakaan UPT Institut Teknologi Bandung yaitu waktu sosialisasi dan pendidikan pemakai yang kurang efektif yakni diadakan hanya sekali kepada mahasiswa pada masa penerimaan mahasiswa baru, masih ada tempat yang tidak terpantau oleh *close circuit television* (CCTV) dan pustakawan sehingga memungkinkan pemustaka dapat melakukan tindakan *bibliocrime* di tempat yang tidak terpantau tersebut, sistem keamanan eror yang mengakibatkan *chip* RFID (*Radio Frequency Identifier*) tidak terbaca di *security gate* sehingga dapat kehilangan koleksi.

#### **4.3 Kebijakan yang diterapkan untuk mengatasi tindakan *Bibliocrime* di UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung.**

UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung merupakan perpustakaan pusat milik Institut Teknologi Bandung. Perpustakaan ini menyediakan fasilitas, sarana prasarana serta koleksi buku yang lengkap bagi setiap pengunjung yang datang. Dalam kesehariannya pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan ini tidak terlepas dari tindakan perusakan yang diakibatkan oleh manusia dan faktor alam. Perusakan yang dilakukan oleh manusia merupakan perusakan secara fisik yaitu mencoret, merobek, vandalisme dan peminjaman tidak sah. Tindakan *bibliocrime* yang terjadi di perpustakaan tersebut membuat perpustakaan ini mengambil langkah

dalam mengatasi masalah ini dengan menerapkan beberapa kebijakan yaitu kebijakan dalam hal keamanan. Adapun keamanan secara fisik dimana keamanan fisik meliputi keamanan desain ruang dan gedung serta keamanan dalam bentuk pejagaan dan pengawasan oleh petugas perpustakaan. Keamanan secara elektronik meliputi keamanan dalam hal pemasangan *chip* RFID, pemasangan *tattle tape*, peletakan pita magnetik, pemasangan pintu *security gate* dan CCTV.

#### **4.4 Kendala yang dihadapi UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung.**

1. Kurangnya waktu dalam melakukan pendidikan pemakai. Waktu pendidikan pemakai yang disediakan oleh pihak pengelola UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung masih tergolong minimal karena hanya dilakukan sekali saja kepada mahasiswa yakni pada saat pengenalan kehidupan kampus. Selain itu pada saat orientasi perpustakaan pengguna tidak dijelaskan secara detail apa itu *bibliocrime* serta dampak apa saja dari tindakan *bibliocrime* yang dilakukan.
2. *Chip* RFID (*Radio Frequency Identifier*) serta *tattle tape* yang tidak terbaca oleh sistem.

Keamanan koleksi merupakan salah satu hal penting dalam perpustakaan dikarenakan keamanan akan mengatasi kemungkinan terjadinya tindakan yang tidak diinginkan seperti tindakan *bibliocrime*. *Chip* RFID serta *tattle tape* merupakan salah satu

sistem keamanan yang dipasang pada koleksi berupa buku. Jika kedua benda ini mengalami kerusakan atau eror maka ketika ada yang meminjam buku tanpa melalui prosedur di layanan sirkulasi dan keluar melalui pintu security gate tidak akan terdeteksi dan tidak terbaca oleh sistem.

3. Kurangnya pemahaman tentang tindakan *bibliocrime* oleh pustakawan. Kurangnya pemahaman tentang tindakan bibliorime oleh pemustaka serta pustakawan membuat perpustakaan mengalami kerugian baik itu kerugian berupa kurangnya pengunjung karena kebutuhan yang tidak terpenuhi serta berkurangnya jumlah koleksi yang ada di perpustakaan.
4. Terdapat beberapa sudut ruangan yang tidak dapat dijangkau oleh kamera pengawas serta petugas. Pada perpustakaan ini ada salah satu sudut ruangan di lantai tiga (3) yang tidak terpantau oleh kamera pengawas atau CCTV. Selain itu juga di lantai ini pada sisi bagian kiri tidak bisa di pantau oleh petugas dikarenakan adanya pembatas antara meja informasi dan sudut ruangan tersebut.

#### 4.5 Solusi

Adapun solusi untuk mencegah tindakan *bibliocrime* yaitu pustakawan harus lebih teliti lagi dalam proses pengembalian dan peminjaman koleksi di mana pustakawan harus memeriksa buku yang akan dipinjam dan dikembalikan oleh mahasiswa. Pembuatan poster peringatan untuk

pustakawan berfungsi untuk mengingatkan pustakawan tentang pentingnya memeriksa koleksi baik secara berkala setiap tahun atau pada saat pengembalian dan peminjaman, pustakawan perlu di beri pelatihan khusus oleh pihak perpustakaan bagaimana cara mencegah dan menangani perilaku pemustaka yang tidak bertanggung jawab dan merugikan perpustakaan. Pelatihan ini bisa berupa pemberian materi pelatihan yang diselenggarakan pihak perpustakaan untuk staff dan pegawai perpustakaan dan pustakawan sebaiknya menyampul bagian cover dan punggung buku untuk mencegah kerusakan dini pada koleksi. Koleksi yang paling diminti merupakan sasaran terjadinya tindakan *bibliocrime* dimana jumlah peminjaman buku ini sangat meningkat tetapi berbanding terbalik dengan ketersediaan buku tersebut. Selain itu buku yang sering di pinjam tersebut akan mengalami kerusakan baik itu di bagian dalam serta bagian cover buku. Dengan hal ini harus diatasi dengan cara melakukan penyampulan atau pelabelan pada bagian luar buku serta penambalan kembali pada halaman yang hilang serta penambahan jumlah kamera pengawas CCTV dan lebih memperhatikan posisi penempatan *Close Circuit* tersebut sehingga dapat menjangkau semua tempat yang di lingkungan perpustakaan UPT Institut Teknologi Bandung.

## 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Menunjang keberhasilan misi UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dengan memberikan layanan informasi secara efektif dan efisien merupakan misi utama dari

UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung, tetapi dalam pelaksanaannya mengalami beberapa kendala yang disebabkan oleh beberapa faktor baik dari pemustaka, pustakawan maupun sistem layanan sirkulasi sehingga terciptanya ruang bagi pelaku tindakan *bibliocrime*.

Sistem keamanan, tata tertib dan peraturan yang diterapkan oleh UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan strategi yang direncanakan, hanya perlu beberapa hal yang diperhatikan yaitu sebaiknya memberikan pendidikan pemakai kepada pemustaka yang lebih ditekankan pada tindakan-tindakan *bibliocrime* serta dampak dari *bibliocrime* tersebut, selain itu juga perpustakaan harus lebih mengawasi mahasiswa pada saat berada di dalam ruangan perpustakaan serta pemberian pelatihan kepada staff perpustakaan UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung.

## 5.2 Saran

Agar dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya tindakan *bibliocrime* di lingkungan perpustakaan sebaiknya pihak perpustakaan mengadakan pendidikan pemustaka dengan waktu yang lebih efektif dan efisien dengan waktu pada tiap awal semester serta memberikan sertifikat kepada peserta dan menjadikan sertifikat tersebut sebagai salah satu syarat kelulusan atau sebagai salah satu syarat saat mendaftar menjadi wisudawan/I, mengadakan pelatihan bagi pustakawan tentang cara mengatasi tindakan *bibliocrime*, memperhatikan penempatan dari sistem layanan sirkulasi seperti tattle tape dan chip RFID agar tidak mudah rusak, menambah

jumlah *close circuit television* (CCTV) serta memperhatikan posisi pemasagannya agar dapat memantau semua wilayah di lingkungan perpustakaan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soeatminah. (1992). *Perpustakaan, Kepustakawan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.

### JURNAL

Bahri, As'ad Syamsul. (2017). "*Bibliocrime: Bentuk dan Penanggulangannya Terhadap Koleksi Buku (Studi Kasus di Perpustakaan Umum Kota Magelang)*". Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. [pdf] tersedia di [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id) diakses pada tanggal 18 Januari 2019

Barcell, Faramodyta dan Marlini. (2013). *Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme di Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang*. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Vol. 2, No. 1. [pdf] tersedia di [ejournal.unp.ac.id](http://ejournal.unp.ac.id) diakses pada tanggal 14Februari 2019.

Obiagwu, M. C. (1992). *Library Abuse in Academic Institutions: a Comperative Study. The International Information &*

*Library Review* , Volume 24 Issue 4  
(291-305). Diakases 20 Maret 2019